

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 15 KOTO LALANG  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**DEKI RIKARDO**  
NIM : 93774

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI****PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI  
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 15 KOTO LALANG  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG**

**Nama : Deki Rikardo**  
**NIM/TM : 93774/ 2009**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2012**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Syamsu Arlis, M.Pd**  
**NIP. 19550831 198203 2 001**

**Melva Zainil, S.T M.Pd**  
**NIP. 19740116 200312 2 002**

**Mengetahui**  
**Ketua jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang.**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA  
dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV  
Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk  
Kilangan Padang**

**Nama : Deki Rikardo  
NIM/TM : 93774/ 2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2012**

	<b>Tim Penguji</b>	
<b>Nama</b>		<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd		.....
2. Sekretaris: Melva Zainil, S.T M.Pd		.....
3. Anggota: Dra. Mulyani Zein, M.Si		.....
4. Anggota: Dr. Farida F, M.T M.Pd		.....
5. Anggota: Dra. Nur Asma, M.Pd		.....

**Deki Rikardo, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang**

Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswas di kelas IV SD sehingga standar ketuntasan dalam pembelajaran IPA yang diinginkan belum tercapai. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam hal ini pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu aspek perencanaan, melakukan suatu tindakan rencana atau pelaksanaan, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi atau perenungan terhadap perencanaan yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrument penelitian ini terdiri dari lembar penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Peningkatan dapat dilihat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada aspek kognitif pada siklus I memperoleh skor rata-rata 60 (Cukup) meningkat menjadi 80 (Baik). Pada siklus I untuk aspek afektif diperoleh skor 72,85% dengan kualifikasi Baik (lampiran 36 halaman 271) meningkat menjadi 83,15% dengan kualifikasi Baik (lampiran 37 halaman 272) pada siklus II. Sedangkan pada aspek psikomotor diperoleh skor 73,6% dengan kualifikasi Baik (lampiran 38 halaman 273) pada siklus I meningkat menjadi 84,95% dengan kualifikasi Sangat Baik (lampiran 39 halaman 274) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi. S.Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, selaku pembimbing I, Ibu Melva Zainil, S.T M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam

memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Pd, selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Farida. F, M. T, M. Pd, selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Nur Asma M.Pd, selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Darmalis, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Rini Adri Suryani, ama selaku guru kelas IV di SD Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin...
9. Kakak dan adik serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.

10. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 BB-16 BP 2009 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Mei 2012

Penulis

Deki Rikardo

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
B. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu Penelitian .....	30

B. Rancangan Penelitian .....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
a. Pendekatan Penelitian .....	31
b. Jenis Penelitian .....	31
2. Alur Penelitian .....	33
3. Prosedur Penelitian .....	35
a. Perencanaan .....	35
b. Pelaksanaan .....	36
c. Pengamatan .....	37
d. Tahap Refleksi .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	38
1. Data Penelitian .....	38
2. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	39
1. Teknik Pengumpulan Data .....	39
2. Instrument Penelitian.....	40
E. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Siklus I .....	45
a. Tahap Perencanaan.....	46
b. Tahap Pelaksanaan .....	51
c. Tahap Pengamatan .....	65

d. Tahap Refleksi .....	82
2. Siklus II .....	84
a. Tahap Perencanaan .....	84
b. Tahap Pelaksanaan .....	87
c. Tahap Pengamatan .....	102
d. Tahap Refleksi .....	119
B. Pembahasan .....	121
1. Pembahasan Siklus I .....	121
2. Pembahasan Siklus II .....	128
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	137
B. Saran .....	140

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan I.....	143
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I .....	152
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I pertemuan I.....	154
Lampiran 4	lembar penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....	156
Lampiran 5	Lembar observasi dari aspek guru Siklus I Pertemuan I.	159
Lampiran 6	Lembar observasi dari aspek siswa siklus I pertemuan I	164
Lampiran 7	Lembar hasil pengamatan penilaian afektif Siklus I pertemuan I.....	169
Lampiran 8	Lembar hasil pengamatan penilaian psikomotor siklus I pertemuan I .....	170
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	171
Lampiran 10	Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I pertemuan I .....	184
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I pertemuan II .....	186
Lampiran 12	Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I pertemuan I .....	188
Lampiran 13	Lembar penilaian RPP Siklus I Pertemuan II .....	190
Lampiran 14	Lembar observasi dari aspek guru pada Siklus I Pertemuan II .....	193
Lampiran 15	Lembar observasi dari aspek siswa pada siklus I pertemuan II .....	198
Lampiran 16	lembar hasil pengamatan penilaian aspek kognitif .....	203
Lampiran 17	Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif.....	204
Lampiran 18	Lembar hasil pengamatan penilaian aspek psikomotor ..	205
Lampiran 19	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I	206
Lampiran 20	Lembar kerja siswa (LKS) siklus II pertemuan I .....	216
Lampiran 21	Lembar Observasi RPP siklus II pertemuan I .....	218
Lampiran 22	Lembar penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	220

Lampiran 23	Lembar observasi dari aspek guru pada Siklus II pertemuan I.....	223
Lampiran 24	Lembar observasi dari aspek siswa pada Siklus II Pertemuan I.....	228
Lampiran 25	Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif	233
Lampiran 26	Lembar hasil Pengamatan penilaian aspek psikomotor .	234
Lampiran 27	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan II .....	235
Lampiran 28	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II .....	245
Lampiran 29	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II pertemuan II.....	247
Lampiran 30	Lembar penilaian RPP Siklus II Pertemuan II .....	249
Lampiran 31	Lembar observasi dari aspek guru pada siklus II pertemuan II .....	252
Lampiran 32	Lembar observasi dari aspek siswa pada siklus II pertemuan II .....	257
Lampiran 33	Lembar hasil pengamatan penilaian kognitif.....	262
Lampiran 34	Lembar hasil pengamatan penilaian afektif.....	263
Lampiran 35	Lembar hasil pengamatan penilaian psikomotor.....	264

**DAFTAR BAGAN**

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori .....	25
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	34

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif karena dalam proses pembelajaran IPA, dituntut untuk dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006: 484).

Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif karena dalam proses pembelajaran IPA, dituntut untuk dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006: 484).

Dalam proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar (Depdiknas, 2006:484). Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena dengan berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Pembelajaran IPA juga merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan mengembangkan serta meningkatkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Salah satu materi pembelajaran IPA yang dapat diajarkan guru di sekolah dasar adalah materi pembelajaran benda sifatnya. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan, materi ini diajarkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) semester I, dengan Standar Kompetensi (SK) Memahami beragam sifat benda dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya, sedangkan Kompetensi Dasarnya (KD) Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di kelas IV SDN 15 Koto Lalang yang merupakan salah satu SD di Kecamatan Lubuk Kilangan dari tanggal 21-23 April 2011, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional. Artinya proses pembelajaran IPA, masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran dan terlihat belum menggunakan media pembelajaran secara optimal.

Saat proses pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru. Faktor penyebabnya yaitu guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti dan siswa selama proses pembelajaran IPA belum dijadikan sebagai subjek belajar, kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan.

Pada proses pembelajaran IPA, Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal, sehingga hasil belajar IPA yang diperoleh siswa belum optimal pula.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 15 Koto Lalang kecamatan Lubuk Kilangan dapat lihat dari data nilai Ulangan Harian IPA semester I, Tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel. 1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas IV Semester I Yang Akan**  
**Menjadi Skor Dasar Bagi Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	UH	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	80		-
2	AG	70		-
3	ANZ	60	-	
4	AS	80		-
5	ARD	60	-	
6	AWS	50	-	
7	CC	60	-	
8	DP	70		-
9	DM	60	-	
10	ES	60	-	
11	EE	70		-
12	FD	50	-	
13	AZC	70		-
14	GAP	70		-
15	IZ	70		-
16	ISK	60	-	
17	JKS	70		-
18	TP	70		-
19	YUL	50	-	
20	YM	50	-	

Sumber: Buku penilaian guru kelas IV SDN 15 Koto Lalang.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian I, II, dan III dari hasil belajar IPA semester I siswa kelas IV masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dengan persentase ketuntasan belajar baru mencapai 50% artinya dari 20 orang siswa kelas IV, 10 orang siswa tuntas belajar dan 10 orang siswa belum tuntas belajar.

Faktor lain penyebab rendahnya nilai hasil belajar IPA yaitu di dalam proses pembelajaran siswa tidak ada menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan pembelajaran hanya berkisar pada metoda ceramah serta

pemberian tugas tertulis sehingga kreatifitas peserta didik terhambat dan tertuju hanya pada penjelasan guru

Metode ceramah yang digunakan oleh guru ini terlihat adanya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran. Guru lebih dominan sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan, sehingga suasana pembelajaran dalam kelas terlihat tidak ada variasi pembelajaran. Untuk itu dalam proses pembelajaran diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf berpikir yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahliannya itu seorang guru dapat memilih pendekatan dan metode yang tepat agar siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas salah satu srategi yang dapat ditempuh untuk menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran karena pendekatan kontekstual ini memiliki karakteristik yaitu, adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak membosankan.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Kunandar (2008:298) karakteristik pendekatan kontekstual yaitu:

(1) Kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran dengan terintegrasi; (6) menggunakan sumber belajar; (7) siswa aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) siswa kritis dan guru kreatif; (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini, yang dapat membantu guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Masnur (2008:41) mendefinisikan bahwa “pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Jelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekkannya secara langsung. Hal ini dijelaskan Mulyasa (2008:103) bahwa:

*CTL* memungkinkan poses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Pendekatan kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Nurhadi (2003:4) “pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil, Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna di kehidupan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya sehingga

pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, secara umum dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**. Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstektual Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan. Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual.
2. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan pendekatan yang lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Menurut Wina (dalam Nana, 2004: 22) hasil belajar adalah “kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari”. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar di mana proses belajar itu bertujuan untuk suatu perubahan. Perubahan di sini bisa saja dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2003:153)

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat berupa keterampilan nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku maka siswa sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Bloom dalam Harun (2007:13) membuat klasifikasi hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

a. Hasil belajar ranah kognitif

Hasil belajar ranah kognitif meliputi kemampuan yang menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual

Menurut Bloom (dalam Suharsimi 2005:117) hasil belajar ranah kognitif meliputi: mengenal (*recognition*) dan mengingat (*remember*), memahami (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi

b. Hasil belajar ranah afektif

Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

David R Kartwohl, dkk (dalam Suharsimi 2005:23) mengemukakan indikator penilaian ranah afektif yaitu:

(1) sikap mau menerima dengan indikator: mau mendengarkan, mau menghadiri, bersikap sopan, menaruh perhatian dan tidak

mengganggu, (2) sikap mau menanggapi dengan indikator: mau mengikuti peraturan, mau bertanya, mau memberikan pendapat, menunjukkan sikap atau rasa senang, mau mencatat, dan mau berdialog, (3) sikap mau menghargai dengan indikator: adanya perhatian yang mendalam, memprakarsai suatu kegiatan, mengusulkan sesuatu, mau mempelajari dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap yakin, dan mau bekerja sama, (4) sikap mau melibatkan diri dalam sistem dengan indikator: mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini, (5) karakteristik dari suatu sistem nilai dengan indikator: mau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakini, menunjukkan ketekunan, ketelitian, dan kedisiplinan yang tinggi dan melakukan sesuatu sesuai dengan sistem nilai yang diyakini.

Hasil belajar ranah afektif yang diamati dalam penelitian ini meliputi tiga indikator penilaian yaitu:

- 1) sikap menerima dengan indikator: mau menghadiri, tidak mengganggu menaruh perhatian dan serius saat bekerja
- 2) Sikap menghargai dengan indikator: adanya perhatian yang mendalam, mempelajari dengan sungguh-sungguh, dan bekerja sama
- 3) Sikap melibatkan diri dalam sistem dengan indikator: melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini.

#### c. Hasil belajar ranah psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor berupa ketrampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Nana (2002:31) menyatakan bahwa "hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak siswa

setelah menerima pengalaman belajar tertentu”. Sedangkan Harun (2007:69). menyatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotorik meliputi lima tahap yaitu; 1) kesiapan, 2) meniru, 3) membiasakan, 4) menyesuaikan, 5) menciptakan

Hasil belajar yang dinilai meliputi proses dan penilaian produk. Untuk proses berupa penilaian ranah kognitif dan afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian untuk ranah psikomotor dilakukan ketika siswa melakukan praktikum. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor pada pembelajaran IPA.

## **2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Dalam Depdiknas (2006:484) dinyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.”

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Carin (2011:2) "IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia".

Pembelajaran IPA di SD dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Depdiknas (2006:484) menyatakan "pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Secara umum tujuan mata pelajaran IPA menurut Depdiknas (2006:484) adalah sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam

ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan ilmu pengetahuan alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) dapat menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA adalah agar siswa memahami konsep IPA mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, gagasan tentang alam sekitar dan mampu menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

### c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Depdiknas (2006:485) menyatakan ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA terdiri dari makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda berdasarkan bentuk dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta sains lingkungan teknologi masyarakat.

**d. Materi pembelajaran benda dan sifatnya**

Setiap benda memiliki wujud dan sifatnya masing-masing Menurut Haryanto, (2004:159) ”setiap jenis benda mempunyai sifat yang dapat membedakannya dengan jenis benda lain”. Sifat benda padat adalah 1) bentuk benda padat, tidak mengikuti wadahnya, 2) bentuk benda padat dapat diubah. Sifat benda cair adalah 1) bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, 2) bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, 3) benda cair mengalir ke tempat lebih rendah, 4) benda cair menekan ke segala arah 5) benda cair meresap melalui celah-celah kecil. Sifat gas adalah 1) bentuk benda gas tidak tetap, 2) benda gas menekan ke segala arah, Sedangkan menurut Widodo,dkk (2004:82) ”berdasarkan wujudnya benda dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu benda padat, benda cair dan benda gas”. Sifat benda padat adalah 1) bentuknya tetap, 2) tidak mengalir, 3) tidak dapat dimampatkan, 4) benda padat dapat diubah bentuknya dengan cara tertentu, sifat benda cair adalah mengalir ke tempat yang rendah dan menekan ke segala arah. Sifat benda gas adalah mempunyai massa yang tetap, dapat dimampatkan dan mengalir ke segala arah.

Materi pembelajaran benda dan sifatnya berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, maka secara lebih rinci materi pembelajaran sifat benda padat tersebut peneliti uraian sebagai berikut:

1) Bentuknya tetap, tidak mengikuti bentuk wadahnya

Contohnya seperti pensil, penghapus tidak berubah bentuknya jika dimasukkan ke kotak pensil

2) Bentuk benda padat dapat diubah

Bentuk benda padat dapat diubah jika benda padat itu mendapat perlakuan tertentu misalnya ditekan, didorong, atau dipotong. Contohnya plastisin jika ditekan akan berubah bentuknya. Bentuk pensil jika diraut akan berubah menjadi runcing

3) Tidak dapat dimampatkan

Contohnya tanah, apabila kita memasukkan tanah ke dalam ember, kemudian ditekan maka volume tanah tidak berkurang. Ini membuktikan bahwa benda padat tidak dapat dimampatkan.

Sifat benda cair adalah:

1) Bentuk benda cair sesuai dengan wadahnya

Bentuk benda cair tergantung pada wadahnya. Misalnya air dalam gelas, bentuknya seperti gelas, air dalam botol bentuknya seperti botol. Bentuk air sesuai dengan wadahnya.

2) Benda cair mengalir ke tempat yang rendah

Benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Contohnya air sungai yang mengalir dari hulu menuju ke hilir. Daerah hulu lebih tinggi dari daerah hilir.

3) Menekan ke segala arah

Air mempunyai tekanan. Semakin dalam, tekanan air pada tempat itu semakin besar. Hal itu dapat dibuktikan dengan pancaran air. Pancaran air dari tempat yang lebih dalam tampak lebih jauh.

4) Meresap ke celah-celah kecil

Contohnya peristiwa naiknya air tanah ke batang pohon atau daun dan meresapnya minyak tanah ke dalam sumbu sehingga sumbu dapat dinyalakan.

5) Permukaan benda cair selalu tenang

Benda cair dalam keadaan tenang permukaannya selalu datar, mempunyai massa yang tetap, dapat dimampatkan dan mengalir ke segala arah. Sekalipun wadahnya miring, mengalir ke tempat yang rendah dan menekan ke segala arah. Sifat benda gas adalah mempunyai massa yang tetap, dapat dimampatkan dan mengalir ke segala arah.

Sifat benda gas adalah

1) Menempati ruang

Benda gas selalu mengisi ruang yang ditempatinya. Misalnya jika ban kempis dipompa, ban akan mengembang dan mengeras. Udara mengisi dan menepati ruangan dalam ban.

2) Bentuk dan massa gas sesuai dengan wadahnya

Benda gas tidak dapat dilihat, bentuk gas dapat diketahui dari wadahnya. Misalnya jika udara ditiupkan ke dalam balon, bentuk udara seperti balon. Massa benda gas selalu berubah-ubah, tergantung pada wadahnya. Semakin kecil wadahnya, semakin kecil massanya.

3) Menekan ke segala arah

Sama seperti benda cair, benda gas juga menekan ke segala arah. Semakin banyak volume gas, tekanannya semakin besar. Tekanan udara diterapkan ke dalam olah raga terjun payung menggunakan parasut.

4) Dapat dimampatkan

Gas dapat dimampatkan karena susunan partikelnya renggang. Saat ditekan partikelnya merapat dan volumenya menyusut. Sebaliknya, jika tekanan dilepaskan, partikel kembali merenggang dan menempati wadahnya semula

### **3. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Dhina (2009:2) bahwa:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Alben (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah "serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai".

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa "Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran"

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

#### **4. Pendekatan Kontekstual**

##### **a. Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Menurut Nurhadi (2004:4) "Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara

materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Menurut Wina (2009:255) menyatakan bahwa “Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan dunia nyata. Hal ini mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, *sharing* dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Sesuai dengan pernyataan Akhmad (2008:6) bahwa pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran dengan terintegrasi; (6) menggunakan sumber belajar; (7) siswa aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) siswa kritis dan guru kreatif; (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) menyatakan karakteristik pendekatan kontekstual adalah “(1) melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berfikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian yang autentik”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru

dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan kontekstual.

### c. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual

Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual terdapat tujuh langkah utama pembelajaran efektif. Seperti yang dikemukakan Nurhadi (2003:31) bahwa:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh langkah-langkah pendekatan kontekstual dalam pembelajarannya, yaitu (1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, (7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Selanjutnya menurut Trianto, (2007:106) langkah-langkah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran, (3) Kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), (5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya.

Wina (2008:264) mengatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

(1) konstruktivisme, yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman; (2) bertanya, yaitu guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri; (3) menemukan, yaitu

proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis; (4) masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar; (5) pemodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa; (6) penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa; (7) refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek aspek atau komponen komponen menurut Wina (2008:264), yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Penulis memilih komponen-komponen ini karena dapat memudahkan penulis dalam menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Komponen dapat digunakan tanpa harus berurutan dari awal sampai akhir sedangkan langkah-langkah harus digunakan secara berurutan dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

#### **d. Kelebihan Pendekatan Kontekstual**

Dalam penerapannya, pendekatan kontekstual memiliki kelebihan. Kelebihan dari pendekatan kontekstual ini yaitu siswa akan mampu lebih lama mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai dan dapat memupuk kerja sama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam dhina, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan kontekstual adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerja sama dalam kelompok.

Kemudian Nasar (2006:7) mengemukakan kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut

(1) Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi, (3) Pembelajarannya terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki berbagai kelebihan antara lain: dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan serta lebih bermakna bagi siswa karena siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa membangun sendiri pengetahuannya.

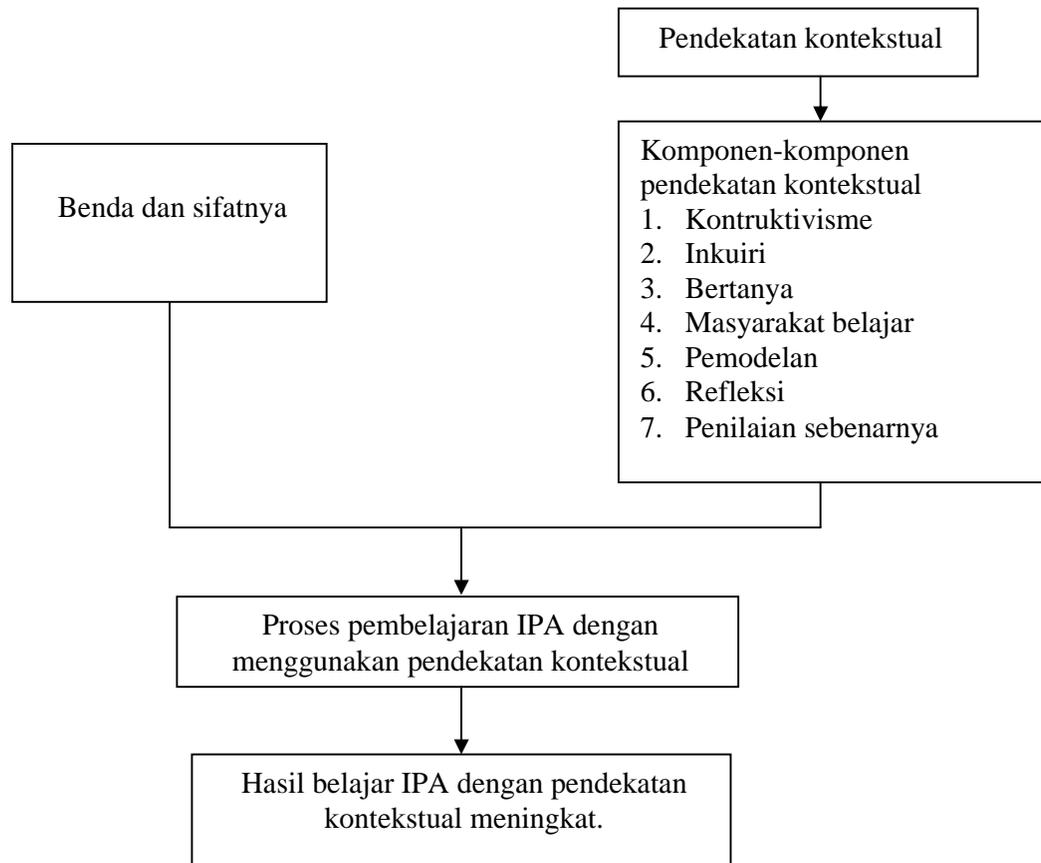
## **B. Kerangka Teori**

Pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini, dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Langkah-langkah Pendekatan kontekstual yang akan yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen-komponen menurut Wina (2008:118), yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Kemudian ketujuh komponen tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran dengan materi pembelajarannya benda dan sifatnya. Tujuan dari penggunaan pendekatan kontekstual ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

**Bagan 1. Kerangka Teori****BAGAN KERANGKA TEORI**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 15 Koto Lalang Kota Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran IPA pada hakikatnya bukan hanya pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tetapi sesungguhnya merupakan pembelajaran yang menuntun dan mengarahkan pada kemampuan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, sistematis, dan logis dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan gambaran hasil peningkatan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 15 Koto Lalang Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran IPA kelas IV SDN Negeri 15 Koto Lalang dengan menggunakan pendekatan kontekstual dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian dalam pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan komponen-komponen kontekstual antara lain konstruktivisme, bertanya, masyarakat

belajar, inkuiri, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Perencanaan dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan kontekstual dilaksanakan dengan langkah-langkah:
  - a. Konstruktivisme
    - 1) Menyiapkan kondisi kelas
    - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
    - 3) Membangkitkan skemata siswa
  - b. Bertanya
    - 1) Melakukan Tanya jawab dengan guru tentang materi pembelajaran
  - c. Masyarakat belajar
    - 1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen
    - 2) Menerima lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan guru
  - d. Inkuiri
    - 1) Siswa melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada LKS
    - 2) Membimbing siswa dalam melakukan percobaan
  - e. Pemodelan
    - 1) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
    - 2) Menyajikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok

lain menanggapinya

f. Refleksi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam meluruskan hasil percobaan.
- 2) Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi dengan baik.

g. Penilaian sebenarnya

- 1) Guru mengadakan evaluasi

3. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi dibandingkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 74,33 % meningkat 80,66% atau meningkat sekitar 6, 33%.Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai sangat baik.

1. Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan penilaian. Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan dua aspek yaitu aspek penilaian afektif dan aspek penilaian psikomotor. Penilaian hasil dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran perubahan sifat benda. Pengukuran dapat dilakukan

dengan menggunakan penilaian kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal objektif dan essay. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata 60 pada siklus I meningkat menjadi 80 pada siklus II

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan Kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Kontekstual merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan kontekstual pada jenjang kelas lain.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/\(Online\).Diakses](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/(Online).Diakses) pada 14-03-2011.
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Carin dan Sund. 2009. *Strategi Pembelajaran*.  
<http://www.Litogama.org/jurnal/edisi5/StrategiPemb.htm> (Online).  
Diakses pada 01-07-2011
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhina Ratnafuri. 2009. *Studi Komperensif Hasil Belajar antara Pendekatan Kontekstual (CTL) dengan Pendekatan Konvensional*. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH9632.dir/doc.pdf> (Online). Diakses pada 01-03-2011
- Haryanto.2007. *Sains Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar.2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.s
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa.2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas
- Nana sudjana. 2002. *Dasar-dasar proses mengajar*. Bandung : Sinar Baru. Algensindo.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi,dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suwarsih Madya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia pada <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-I>. (diakses 18 Februari 2008).
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Widodo, dkk. 2004. *Sains untuk anak sekolah dasar kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.